asset management sinarmas

05 Maret 2024

SAM DAILY

Industri Perbankan Masih Positif

SEE PAGE 04 FOR IMPORTANT DISCLAIMERS

DAILY NEWS

Industri Perbankan Masih Positif

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melaporkan industri perbankan mengalami tren positif, dengan pertumbuhan kredit per Januari 2024, sebesar 11,83% secara tahunan (yoy) menjadi Rp7.058 triliun. Hal ini, diungkapkan oleh Kepala Eksekutif Pengawas Perbankan OJK Dian Ediana Rae dalam konferensi pers Rapat Dewan Komisioner Bulanan (RDKB) 28 Februari 2024. "Industri perbankan kami catat masih melanjutkan tren pertumbuhan positif kredit double digit di awal 2024 sebesar 11,83% yoy, sementara desember lalu 10,38%," ujar Dian. Capaian tersebut disokong oleh pertumbuhan kredit investasi sebesar 13,39% (yoy). Sedangkan kredit modal kerja naik 12,25% (yoy) dan kredit konsumsi 9,64% (yoy). "Didukung permodalan yang relatif sangat tinggi mencapai 27,5%, sementara Desember lalu adalah 27,65%," ucapnya. Sementara itu, rasio kredit bermasalah atau NPL gross tercatat naik tipis menjadi 2,35% per Januari 2024, yang sebelumnya pada Desember 2023 2,19%. Selanjutnya, rasio NPL nett tercatat sebesar 0,75% yang pada Desember lalu sebesar 0,71%. Lebih lanjut, likuiditas perbankan pada Januari 2024 cukup memadai tercermin dari rasio AL/NCD sebesar 123,42%. Sementara AL/DPK tercatat sebesar 27,79%. "Masih jauh di atas threshold, masing-masing sebesar 50% dan 10%," ucapnya. (Bloomberg)

Pemerintah Menahan Harga BBM

Menteri Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Erick Thohir mengungkapkan hingga kini pemerintah masih belum menyiapkan anggaran untuk PT Pertamina (Persero) menjalankan tugas menahan harga bahan bakar minyak (BBM) sampai dengan Juni. Pertamina telah di beri tugas oleh pemerintah untuk tidak menaikkan harga BBM, tidak hanya BBM subsidi seperti Solar dan Pertalite, tetapi juga BBM nonsubsidi yang dalam kondisi normal seharusnya mengikuti pergerakan harga minyak dunia. Bersamaan dengan upaya untuk mengendalikan inflasi harga pangan, lanjut Erick, pemerintah berniat menstabilkan harga BBM agar tidak ikut naik. (Bloomberg)

Inflasi Turki Mendekati 70% dengan Tingkat Suku Bunga di Puncak

---

Inflasi tahunan Turki mungkin berayun ke level tertinggi dalam 15 bulan. Akselerasi ini diawasi dengan ketat oleh bank sentral yang masih dalam keadaan waspada setelah mengakhiri kenaikan suku bunga. Kenaikan upah minimum yang tajam tahun ini dikombinasikan dengan harga-harga makanan yang lebih tinggi untuk meningkatkan tekanan biaya bagi ekonomi yang telah lama dilanda inflasi. Dengan bank sentral mengadopsi pendekatan wait and see untuk saat ini, data yang akan dirilis pada tanggal (04/03) akan menunjukkan kenaikan harga meningkat selama empat bulan berturut-turut dan mencapai 66% di Februari, menurut estimasi rata-rata ekonom dalam survei Bloomberg. Bank sentral memperkirakan inflasi akan mencapai 36% di akhir tahun ini. (Bloomberg)

Singapura Memperketat Aturan Pekerja Asing

Singapura berencana menaikkan kriteria gaji bagi pekerja asing yang dapat dipekerjakan oleh perusahaan mulai tahun depan. Dilaporkan Straits Times mengutip Menteri Tenaga Kerja Tan See Leng, hal ini dilakukan untuk menciptakan peluang kerja yang lebih baik dan lebih banyak bagi penduduk lokal. Mulai 1 Januari 2025, tenaga kerja asing harus memperoleh gaji bulanan minimal S$5.600 (sekitar Rp65 juta) untuk memenuhi syarat mendapatkan izin kerja (Employment Pass/EP). Angka tersebut naik dari gaji sebelumnya sebesar S$5.000. Sementara untuk profesional di bidang jasa keuangan harus berpenghasilan minimal S$6.200 (sekitar Rp72 juta) per bulan. (Bloomberg)

MARKET REVIEW

Kemarin IHSG ditutup melemah sebesar 35 poin (-0.48%) ke level 7,276.7. Pada tutupan kemarin, asing melakukan net sell sebesar USD -23.6 Juta, sehingga secara YTD asing telah membukukan net buy sebesar USD 1,131.8 Juta. Sementara itu dari bursa AS, EIDO ditutup melemah sebesar -0.3 poin (-1.3%) ke level 22.2. Dari pasar obligasi, imbal hasil SUN dengan tenor 10 tahun naik sebesar 1.2 bps menjadi 6.639%, dimana kepemilikan asing berada di level Rp 837.1 triliun. US Treasury 10 tahun sebagai global benchmark naik ke level 4.213%, dibandingkan posisi sebelumnya di level 4.18%. Di lain sisi, persepsi risiko Indonesia cenderung memburuk, yang ditandai oleh kenaikan CDS 5 tahun yang naik sebesar 0.7 bps ke level 69.6. Rupiah ditutup melemah 0.3% terhadap dolar AS ke posisi Rp 15,740 per dolar AS, sejalan dengan NDF rupiah satu bulan yang ditutup melemah 0.3% ke posisi Rp 15,769.

Currency	Rate	1D %	YTD %	1Y %
USDIDR	15,740.00	0.25%	2.23%	2.88%
EURIDR	17,070.37	0.48%	0.17%	5.00%
GBPIDR	19,945.11	0.49%	1.54%	8.78%
AUDIDR	10,256.71	0.61%	-2.36%	-0.88%
CNYIDR	2,186.71	0.21%	0.82%	-1.39%
JPYIDR	2,011.35	0.26%	2.03%	3.12%
SGDIDR	104.68	0.42%	-3.84%	-6.72%
HKDIDR	11,715.63	0.43%	0.33%	3.02%

Daily Indicator	Yield	1D %	YTD %	1Y %
ID Yield 5 yr (%)	6.50	-0.05%	0.82%	-0.87%
ID Yield 10 yr (%)	6.64	0.18%	2.45%	-4.89%
UST 10 yr (USD)	5.03	-0.44%	4.42%	-4.15%
Brent Oil (USD/Barrel)	82.80	-0.90%	7.48%	-3.53%
Newcastle Coal (USD/Metric Ton)	136.00	3.03%	-7.10%	-28.00%
Nickel (USD/Metric Ton)	17,486.00	0.00%	6.39%	-28.37%
CPO (MYR/Metric Ton)	4,017.00	-0.17%	9.69%	-6.97%
Wheat (USD/Bushel Mark)	563.50	0.63%	-10.27%	-19.01%

Daily Performance, 04/Mar/2024

Mutual Fund	Price	1D %	YTD %	1Y %
Simas Saham Unggulan	1,346.13	-0.72%	3.21%	5.40%
Simas Syariah Unggulan	618.43	-0.54%	-0.43%	1.99%
Simas Danamas Saham	1,838.18	0.13%	2.82%	22.62%
Simas Saham Maksima	1,031.92	-0.86%	4.74%	6.36%
Indeks Simas Sri-Kehati	1,270.91	-0.64%	3.46%	12.50%
Simas Satu	7,902.05	-0.75%	4.17%	10.23%
Danamas Stabil	4,590.85	0.05%	1.00%	5.64%
Simas Danamas Instrumen Negara	2,694.57	-0.01%	0.16%	6.42%
Danamas Rupiah Plus	1,697.03	0.04%	0.82%	4.33%

Benchmark	Price	1D %	YTD %	1Y %
JCI Index	7,276.75	-0.48%	0.05%	6.80%
ISSI Index	208.88	-0.40%	-1.77%	-0.83%
LQ45 Index	981.95	-0.60%	1.17%	4.58%
IDX30 Index	498.38	-0.54%	0.64%	1.98%
Sri Kehati Index	452.15	-0.64%	3.57%	8.34%
Infovesta Balanced Fund Index	6,848.02	0.14%	-0.21%	0.64%
Infovesta Fixed Income Index	4,634.48	0.59%	0.02%	4.67%
BINDO Index	290.51	0.00%	-0.87%	5.64%
Infovesta Money Market Index	1,667.29	0.82%	0.04%	4.23%

DISCLAIMER

Materi ini diterbitkan oleh PT Sinarmas Asset Management, PT Sinarmas Asset Management telah diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Pendapat PT Sinarmas Asset Management, yang diperoleh dari sumber yang dianggap dapat dipercaya, namun PT Sinarmas Asset Management dan afiliasinya tidak dapat menjamin keakuratan dan kelengkapan atas informasi yang ada. PT Sinarmas Asset Management beserta karyawan dan afiliasinya, secara tegas menyangkal setiap dan semua tanggung jawab atas representasi atau jaminan, tersurat maupun tersirat di sini atau kelalaian dari atau atas kerugian apa pun yang diakibatkan dari penggunaan materi ini atau isinya atau sebaliknya. Pendapat yang diungkapkan dalam materi ini adalah pandangan kami saat ini dan dapat berubah tanpa pemberitahuan. Kinerja masa lalu tidak menjamin/ mencerminkan indikasi kinerja di masa yang akan datang.